

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia secara umum. Ternak ruminansia menjadi salah satu usaha agribisnis peternakan yang cukup banyak diusahakan dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan khususnya ternak sapi. Ternak sapi mempunyai efisiensi pemasaran dan manajemen yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil-hasil pertanian lainnya seperti padi, sawit, dan lain-lain. Permintaan pangan hewani (daging, telur, susu) dari waktu ke waktu mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi, perubahan pola hidup, peningkatan kesadaran akan gizi, dan perbaikan gizi masyarakat (Kastyno *et al.* 2004). Daging sapi merupakan jenis daging yang paling banyak dikonsumsi masyarakat. Daging sapi mengandung gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk pertumbuhan dan kesehatan serta menjadi andalan sumber protein hewani. Konsumsi daging di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 467.278.837 kg/tahun (BPS 2018). Rata-rata peningkatan konsumsi per tahun antara tahun 2016 dan tahun 2017 mencapai 12,50%. Konsumsi daging sapi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Konsumsi daging sapi

No	Tahun	Konsumsi (kapita/tahun/kg)
1	2013	0.261
2	2014	0.261
3	2015	0.417
4	2016	0.417
5	2017	0.469

Sumber: Kementerian Pertanian (2018)

Daging sapi termasuk barang bernilai tinggi, namun dalam pemasarannya cukup beresiko bagi peternak. Belum terpadunya kelembagaan antara peternak dan pedagang menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam agribisnis peternakan. Kendala dalam pemasaran daging sapi antara lain masih berlangsungnya tataniaga daging sapi yang belum tertata secara baik dan masih bersifat konvensional. Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan yang mudah rusak. Bahan pangan asal ternak menjadi berbahaya dan tidak berguna apabila tidak aman, oleh karena itu perlu peninjauan yang mutlak dalam keamanan pangan supaya menjadikan berguna bagi tubuh (Bahri 2008).

Aktivitas pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam sistem agribisnis mulai dari penyediaan sarana produksi pertanian (subsistem *input*), usaha hewani (*on farm*), pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, serta subsistem pendukung. Pencemaran pada daging sapi terjadi pada saat penyembelihan dengan alat-alat yang digunakan tidak steril dan pencemaran semakin memburuk pada saat distribusi karena daging sapi dari Rumah Potong Hewan (RPH) sudah terkontaminasi bakteri dan mengalami pertumbuhan bakteri (Arifin *et al.* 2008). Peralatan, penjual, pembeli, dan lingkungan dapat menjadi sumber kontaminasi daging akibat terjadi kontak langsung (Kuntoro *et al.* 2013). Penjualan daging sapi



dengan pendistribusian dan penanganan kualitas daging sapi yang baik dapat mengurangi resiko kerusakan daging sapi. Untuk itu perencanaan bisnis *convenience meat shop* dapat dilakukan sebagai bentuk unit bisnis daging sapi yang menguntungkan seluruh *stakeholder* dan memasarkan daging sapi dengan kualitas terbaik.

CV Lembu Mulyo merupakan usaha penggemukan sapi yang terletak di Jalan Raya Tapos, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Usaha penggemukan sapi potong ini hanya memasarkan hasil ternaknya satu tahun sekali saat hari raya Idul Adha atau hari raya kurban. Usaha ini baru berdiri selama lima tahun dan dikelola oleh keluarga dengan menggunakan modal sendiri. CV Lembu Mulyo termasuk usaha peternakan berskala kecil. Saat ini aktivitas sehari-hari yang dilakukan pada CV Lembu Mulyo hanya fokus untuk penggemukan sapi potong dan tidak adanya transaksi jual beli sapi selain pada hari raya Idul Adha. Penulis melakukan analisis SWOT dan studi kelayakan bisnis pada CV Lembu Mulyo dan mendapatkan strategi-strategi alternatif yang dapat dilaksanakan. Perencanaan bisnis *convenience meat shop* merupakan rencana bisnis yang dapat dilakukan dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal dan sebagai kegiatan pengembangan usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Ecogreen Agricultural University



1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan pengembangan bisnis pada CV Lembu Mulyo.
2. Mengkaji dan menganalisis kelayakan pengembangan bisnis Perencanaan Bisnis *Convenience Meat Shop* Sebagai Pengembangan Kegiatan Usaha Pada CV Lembu Mulyo dilihat dari aspek finansial dan non finansial pada CV Lembu Mulyo.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi CV Lembu Mulyo, menjadi masukan dan sumber informasi yang nantinya diharapkan akan bermanfaat dalam pembuatan perencanaan unit bisnis *convenience meat shop* sebagai kegiatan pengembangan usaha pada CV Lembu Mulyo.
2. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman belajar memecahkan masalah dengan menerapkan teori untuk memecahkan masalah yang diteliti dilapangan dan secara jangka panjang memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bisnis.
3. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi bagi yang membutuhkan informasi mengenai unit bisnis *convenience meat shop*, menjadi literatur yang menambah wawasan serta menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.